
Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa

Page | 1

Gilda Amara Windi Amaris¹, Tatang², Hikmah Maulani.³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email :

gildaamara@upi.edu

Tatang@upi.edu

Hikmahmaulani@upi.edu

DOI:-

Received: 03-04-2023 Accepted: 01-06-2023 Published: 20-06-2023

ABSTRACT

Communicative approach is a language learning approach that emphasizes the assignment of language skills rather than language structure. This study aims to describe the effectiveness of language using a communicative approach through various learning methods in Arabic language learning to improve language skills, the method used is to use the literature study method or also called the literature study method whose data comes from various sources of literature relevant to this research, the subject of this research is MI and MTS Ar-Rohmah students, then the data collection techniques that researchers choose are, interviews, observation and documentation. The results of this study also show that learning methods using communicative methods are very influential to support language skills. the role of the teacher, and the teaching materials used are also very important in the teaching and learning process.

Keywords: Approach, communicative, lesson, method

ABSTRAK

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan kepada penugasan kecakapan berbahasa dari pada struktur bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang keefektifan berbahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kecakapan berbahasa, metode yang digunakan ialah menggunakan metode studi

literatur atau juga disebut metode studi pustaka yang datanya berasal dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini, subjek penelitian ini adalah peserta didik MI dan MTS Ar-Rohmah, selanjutnya teknik pengumpulan data yang peneliti pilih ialah, wawancara, observasi serta dokumentasi. Di sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa metode yang di ajarkan oleh pengajar kepada peserta didik kurang optimal karena metode dan media yang diajarkan kurang kreatif, inovatif, dan kurang menarik perhatian peserta didik. hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode komunikatif sangat berpengaruh untuk menunjang kecakapan berbahasa. peran pengajar, dan bahan ajar yang digunakan juga sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Kata kunci: pendekatan, Komunikatif, pelajaran, metode

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Bahasa arab ialah salah satu sarana untuk berkomunikasi yang paling utama digunakan oleh manusia, sebab melalui bahasa orang bisa berkomunikasi dengan baik, dengan bahasa juga seseorang dapat menyatakan ekspresi dirinya, serta menggunakan bahasa manusia dapat mengadakan integrasi serta adaptasi sosial.

Metode pedagogi menggunakan pendekatan komunikatif telah banyak dipelajari pada beberapa tahun terakhir, salah satunya dilakukan oleh Murad (2014) yang beropini bahwa mekanisme pedagogi dengan pendekatan komunikatif sulit diterapkan disebabkan dua alasan, pertama: prinsip komunikatif bisa diterapkan pada pedagogi semua keterampilan, kedua, literatur berurusan dengan berbagai jenis kegiatan dan latihan. serta penelitian lainnya Zulhana (2012:2) metode komunikasi dalam bahasa Arab disebut *Thariqah al-ittshall*. Yang merupakan metode yang menekankan dan menekankan pembelajaran komunikatif dan juga keterampilan bahasa peserta didik Cahyani (2018) sangat ditentukan oleh pembelajaran yang dialami seorang anak sesuai pengalaman serta metode komunikatif.

Keterampilan berbahasa bisa diperoleh melalui latihan. Pembiasaan itu sendiri artinya praktek yang diulang-ulang pada suatu program revisi, termasuk sifat strategi belajarnya. dari teori Bloomfield (1887-1949) yang sinergis menggunakan teori B.F Skinner (1904 -1990), bahwa belajar bahasa sama dengan perolehan norma lain, bahasa dinilai menjadi bagian dari norma atau sikap berbahasa. yang sudah diperoleh atau dipelajarinya .oleh seseorang secara sedikit demi sedikit melalui istima' (mendengarkan), peniruan (taqlid), pengulangan (tikrar), sampai bahasanya dikuasai serta dibiasakan menggunakan dengan baik. intinya tujuan pembelajaran bahasa arab ialah untuk belajar berkomunikasi, sehingga pembelajaran bahasa

arab di sekolah lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dan metode pengajaran yang paling kreatif yang dapat menyadarkan peserta didik pula wajib digunakan selama pembelajaran. dari bahasa Arab. Pemerolehan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran dan menjadi kebiasaan sehari-hari pada lingkungan tentunya membutuhkan pengajar bahasa Arab dengan seni manajemen pengajaran yang inovatif. Tujuannya supaya peserta didik bisa berkomunikasi pada bahasa yang dipelajarinya baik secara sosial juga fungsional. serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi kecakapan berbahasa pada peserta didik.

Unsur bahasa yang paling krusial ialah kosakata, kosa kata pada bahasa arab disebut mufrodat. Sebab kita sudah mengetahui bahwa kosakata memegang peranan yang sangat penting pada berbahasa, tanpa kosakata atau kekurangan kosakata seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan benar, bahasa Arab sendiri mempunyai empat keterampilan yang wajib dikuasai seperti : mendengarkan (istima), berbicara (kalam), membaca (qiroah), serta menulis (kitabah), dimana 4 keterampilan ini tidak mampu dipisahkan dari kosakata (mufrodat). Jadi kosakata dalam salah satu bagian terpenting berasal dari suatu bahasa yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi pada bahasa tersebut.

MI dan Mts Ar-rohmah bertebaran di jalan Sukajadi N. 140, Pasteur, Kec Sukajadi, Kota Bandung, provinsi Jawa Barat. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan intelektual dan moral bagi peserta didiknya yang mana sesuai dengan Visi dari sekolah ini adalah Terwujudnya Generasi yang berakhlakul karimah, unggul dan terampil iptek.

MI dan Mts Ar-Rohmah ini memiliki banyak pelajaran baik yang umum, agama dan bahasa, salah satu mata pelajaran bahasa adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab pada dasarnya adalah salah satu bahasa asing yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga Indonesia terlebih khususnya di pesantren-pesantren yang lebih menekankan pada penguasaan bahasa arab dan kaidah-kaidah bahasa arab tersebut, tetapi sekarang sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan seperti SMP dan SMA bahkan SD pun sudah ada yang menerapkan pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan hasil observasi di MI dan Mts Ar-Rohmah, kami mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan tingkat penguasaan berbahasa Arab pada peserta didik disekolah tersebut kurang optimal. Beberapa faktornya misalnya belum optimalnya penguasaan kosakata (mufrodat) anak disekolah itu masih kurang optimal, beberapa faktor diantaranya: ada sebagian peserta didik yang baru mengenal yang namanya pembelajaran bahasa Arab, kosakata-kosakata bahasa Arab atau mufrodat baru yang belum mereka ketahui,

karena beberapa dari mereka ada yang belum mengenal sama sekali mengenai kosakata-kosakata bahasa arab yang mana mereka mengakui merasa susah pembelajari dan menghafalkan kosakata-kosakata yang telah diberikan setiap minggunya oleh pengajar, sehingga butuh usaha lebih supaya peserta didik terbiasa dengan bahasa Arab. Semangat belajar Bahasa Arab peserta didik juga masih kurang serta timbul rasa bosan, hal ini dikarenakan masih kurangnya media pembelajaran yang terdapat di sekolah, dan dari hasil wawancara dengan Pengajar kelas VII Mts Ar-rohmah ibu Nurzaini, SPd., belum pernah menerapkan sebuah media pembelajaran bahasa arab, serta hal ini menggambarkan bahwa kurangnya kreativitas pengajar dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada proses belajar dan mengajar dan peneliti juga melihat bahwa peserta didik kurang semangat dalam menerima pelajaran, mereka cenderung merasa bosan dan susah untuk menghafalkan mufrodat bahasa Arab merasa malu dan takut salah jika ditunjuk da diminta menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan pengajar tidak dapat membangun lingkungan belajar yang dapat memecahkan konflik permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sesuai dengan paparan analisis tersebut mampu ditinjau bahwa peserta didik membutuhkan suatu media pembelajaran yang inovasi yang dapat menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab, dengan itu peneliti menawarkan media pembelajaran untuk peserta didik menunjang kecakapan berbahasa terdapat beberapa metode komunikatif yang dapat menunjang , yaitu menggunakan metode langsung, metode Suggestopedia serta metode Community Language learnig. Metode mubasyarah atau (al-thariqah al-mubasyarah) yang menekankan di percakapan terus menerus antara pengajar dan peserta didik dengan memakai bahasa arab tanpa sedikitpun menggunakan baik pada mengungkapkan makna kosakata maupun menerjemah. Dari Mahmud Yunus, metode belajar bahasa secara langsung tanpa terjemahannya disebut dengan metode langsung atau metod atau natural method atau oral method. Sedangkan metode suggestopedia didasarkan atas asumsi bahwa teknik relaksasi dan konsentrasi bisa membantu peserta didik membangkitkan sumber-sumber bawah sadar dan bisa menyimpan stuktur dan kosakata yang lebih besar, maka harus diciptakan atmosfir yang sugestif di kelas (effendy, 2009; 65), dan sedangkan metode community language learning ini adalah metode yang menerapkan konsep psikoterapi dalam bentuk konseling pada peserta didik.

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran siswa adalah untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, yang melibatkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik yang sejalan dengan penggunaan kurikulum. Belajar adalah strategi sekaligus proses yang dapat membuat

manusia belajar. Dalam definisi ini, pembelajaran adalah upaya yang disengaja untuk memanipulasi materi pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran pada peserta didik. Pembelajaran adalah terciptanya keadaan yang menyebabkan proses pembelajaran terjadi pada peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing ialah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik secara maksimal yaitu dalam mengajarkan bahasa asing tertentu yang dilakukan dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang telah diakui oleh dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab pada kajian sejarah termasuk rumpun bahasa semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang digunakan oleh bangsa –bangsa yang tinggal di sekitar tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur tengah)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajran Bahasa Arab disini merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya suatu proses belajar Bahasa Arab yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik dengan tujuan agar tercapainya tujuan bahasa asing.

2. Tinjauan Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab (Mufrodhat)

Kosakata (al-mufrodhat) merupakan himpunan kata atau khazana kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Ada orang lain yang menafsirkan ini untuk menyarankan bahwa kosakata seseorang, baik yang digunakan secara lisan atau tertulis, memiliki makna dan terjemahan yang independen dari kombinasi kata atau susunan abjad. Kosakata seseorang adalah kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang mereka kenal dan akan digunakan saat membuat kalimat atau berinteraksi dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kosakata, atau dalam bahasa yang dikenal sebagai Al-Mufrodhat, mengacu pada sekelompok konsep dalam bahasa tertentu yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kalimat.

3. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memperjelas makna informasi yang diberikan sehingga tujuan pelajaran bisa lebih baik dan tepat. Secara umum, media pembelajaran merupakan stimulus atau stimulus yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mengarah pada pikiran, perasaan perhatian, dan kemampuan siswa dalam rangka mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran pada siswa. Media adalah materi atau peristiwa yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran disini ialah segala alat ataupun sarana yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pelajaran atau informasi dari pengajar kepada peserta didik guna mempermudah tujuan pembelajaran.

4. Tinjauan kecakapan berbahasa

Kecakapan dapat dilihat sebagai tujuan serta dengan demikian dapat didefinisikan pada kaitannya dengan menggunakan berbagai tujuan khusus atau standar, tujuan khusus atau standar dapat berfungsi sebagai kriteria yang dipergunakan untuk menilai kecakapan sebagai sebuah fakta empiris yang merupakan performansi aktual para peserta didik tertentu secara individual atau berkelompok, kecakapan juga bisa dikaitkan dengan variabel-variabel yang lain, konsep kecakapan berbahasa juga bisa digambarkan pada hubungannya dengan komponen-komponen bahasa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa kemahiran bahasa juga dapat dilihat sebagai cara bagi kita untuk mengekspresikan makna yang secara eksplisit dinyatakan atau disarankan melalui simbol tertulis, yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain.

METHODS

metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dan metode studi literatur. Pemilihan metode ini sesuai judul artikel yang saya ambil yaitu berjudul **“Metode Pembelajaran bahasa Arab Berdasarkan pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan kecakapan berbahasa”**, dari metode deskripsi kualitatif ini akan membentuk beragam informasi yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengajar bahasa Arab beserta peserta yang didiknya di MI Ar-Rohmah Sukajadi, Bandung. dan saya juga menggunakan metode *library Reseach* dan *literatur Riview*, yaitu dengan mencari berbagai literatur baik yang berbentuk buku, ataupun artikel jurnal dengan menggunakan kata kunci **“Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa arab”**, analisis dilakukan secara menyeluruh mengenai metode pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan pendakatan komunikatf untuk meningkatkan kecakapan berbahasa pada peserta didik, adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan komunikatif yaitu:

Kelebihan pendekatan komunikatif menurut Ahmad Fuad Effendy

- Peserta didik termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa dan keterampilan tertentu)
- Peserta didik lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikala, sosiolinguistik, wacana serta strategis
- Suasana kelas serta lingkungan yang hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar menggunakan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan

Kekurangan pendekatan komunikatif menurut Ahmad Fuad Effendy

- Memerlukan pengajar yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam pengajaran bahasa Arab, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Arab
- Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat ambang tidak mendapatkan perhatian yang cukup
- Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan peserta didik pada tingkat permulaan

Anthony mengklaim bahwa metode ini menggunakan teori tentang asal-usul bahasa dan pemerolehan bahasa sebagai prinsip panduannya. Metode ini juga dapat dilihat sebagai kumpulan diskusi kasar tentang sifat bahasa dan pemerolehan bahasa. Artinya, strateginya aksiomatis dalam dan dari dirinya sendiri. Yang tidak lagi dipermasalahkan adalah keakuratan teori bahasa yang digunakan atau teori pemerolehan bahasa.

komunikatif berarti mengirimkan pesan secara efektif. Dengan kata lain, penerima menerima pesan persis seperti yang dimaksudkan oleh pengirim. Pengirim pesan di sini tidak hanya berarti informasi, tetapi juga mencakup pikiran, keinginan, serta perasaan.

Teknik yang lebih menekankan pada kreativitas dan praktik siswa adalah komunikasi. Pada saat ini, keterlibatan langsung guru mulai berkurang sehingga siswa dapat fokus mengasah bakatnya sendiri. Selain itu, sangat penting untuk menekankan pada titik ini bahwa siswa harus berbicara lebih banyak daripada guru karena secara psikologis, setiap kelas memiliki seperangkat kesamaan, perspektif, dan kemampuan yang unik. Guru harus dapat memanfaatkan kenyataan ini untuk setidaknya membuat setiap pelajaran menyenangkan bagi siswa.

Richard serta rodgers mengemukakan tiga prinsip pembelajaran yang melandasi pendekatan ini, yaitu:

1. Prinsip komunikasi (*mabda' al-ittishal/communication principle*) yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan bahasa yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan komunikasi yang sebenarnya mampu mempermudah terjadinya proses pembelajaran bahasa.

2. Prinsip tugas (*mabda al-muhimmat/task principle*) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila kegiatan-kegiatan berbahasa di tunjukkan pada penyelesaian tugas-tugas (*muhimmat/tasks*) yang bermakna.
3. Prinsip kebermaknaan (*mabda' al-ma'nawiyah/meaning fullness principle*) yang menyatakan bahwa bahasa yang dipergunakan harus memberi makna kepada peserta didik. karena ini dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Makna bahasa sangat penting, oleh sebab itu, kegiatan belajar harus dipilih serta diatur sedemikian rupa sehingga bisa menjadi bermakna bagi peserta didik dan cara ini mampu ditempuh dengan menggunakan bahasa peserta didik yang autentik.

Page | 8

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara. dan digunakan observasi untuk mengetahui berapa persentase pemahaman peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Arab di sekolah, peneliti juga dapat mengetahui media pembelajaran apa yang dapat menunjang kecakapan berkomunikasi berbahasa di sekolah hasil informasi tersebut didapat dari Pengajar dan Peserta didik di MI Ar-rohmah pada tanggal 17 Februari 2022, dan peneliti mewawancarai pengajar yang mengajar Bahasa Arab yaitu Nurzaini, S.pd dan peneliti juga mewawancarai Intan Putri Pratiwi, S.Pd mengenai keefektifan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa Arab, hasil observasi ini digunakan untuk memperoleh masukan dan rekomendasi mengenai metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan dengan pendekatan komunikatif, dan media pembelajaran yang digunakan guna menunjang kecakapan berbahasa Peserta didik.

4. participant dalam penelitian ini yaitu peserta didik MI dan MTS di MI Ar-Rohmah Sukajadi dengan berjumlah 28 Peserta didik
5. Tabel 1: demografi participant, (adapun penjelasan participant dijelaskan dalam tabel 1)
6. Klasifikasi

Klasifikasi	Jumlah
Gender	
Laki - laki	13
Perempuan	15
Usia	
11-12	16
12-15	12
Jenjang Sekolah	-

MI	14
MTS	14

DISCUSSION

Melalui diskusi dan wawancara kepada Pengajar Bahasa Arab dan beberapa peserta didik dari MI dan MTS Ar-rohmah, mengutip wawancara dengan pengajar bahasa Arab MI dan Mts Ar-rohmah, khususnya ibu Nurzaini, S.pd “disekolah Aar-rohmah masih kurang dalam pembelajaran bahasa arab, dengan berbagai faktor yang ada, presentasi keefektifan pembelajaran bahasa arab hanya sekitar 50-60% saja” peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama syifa kelas VIII B dan Ridwan kelas 5 A. Selama wawancara pertanyaan tentang seberapa paham dengan materi bahasa Arab yang diajarkan disekolah dinyatakan. Akibatnya mereka menemukan bahwa kemampuan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab masih kurang akibat pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif.

Page | 9

Data yang diperoleh dari wawancara ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang berminat untuk belajar bahasa Arab karena masih banyak kesulitan untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti akan menawarkan dan menjelaskan secara rinci terkait metode-metode komunikatif yang dapat menunjang kecakapan berbahasa di antara lain:

A. Metode Mubasyarah (metode langsung)

Menurut Aziz Fahruazi: 2000;51-53 munculnya metode langsung (At-Thariqah Al-mubasyirah/Direct Method) karena ketidakpuasan terhadap hasil pedagogi bahasa menggunakan metode sebelumnya, bukan hanya itu juga sebab adanya perubahan orientansi tujuan dari pengajaran bahasa asing yang dikaitkan dengan kebutuhan.

Berkembangnya metode ini ditandai menggunakan penolakan mentah-mentah oleh pengant metode tata bahasa-terjemah. Metode langsung (At-Thariqah Mubasyiroh/Direct Method) ini menginginkan pengajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya.

1. Landasan Teori Metode Mubasyaroh

Metode ini timbul karena berbarengan dengan studi linguistik terbaru yang mengajak pada pembelajaran bahasa secara alami. Landasan teori ini bahwa bahasa ialah perilaku alami (behavioristik) yang hakikatnya adalah kalam dan merupakan fenomena kedua.

Berdasarkan metode ini terkait menggunakan bahasa, metode ini melihat bahwa bahasa bersifat behaviorisme. Terjadi secara langsung dan alami sebagaimana seorang anak memperoleh bahasa ibu (bahasa pertama), (Abdul Aziz, 2022 : 66)

2. Karakteristik Metode Mubasyaroh

Menurut Acep Hermawan (2011:177) karakteristik berasal dari metode langsung adalah:

- a.) Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan.
- b.) Sejak dini pelajar dibiasakan berpikir pada bahasa asing yang dipelajari.
- c.) Bahasa ibu dan bahasa kedua ke-2 terjemahan ke alami bahasa tersebut tidak digunakan
- d.) Tidak begitu memperhatikan tata bahasa.
- e.) Terdapat asosiasi langsung antara kata-kata/kalimat-kalimat menggunakan makna yang dimaksud
- f.) Untuk memantapkan pelajar dalam menguasai bahasa asing yang dipelajari. Pengajar menyampaikan latihan berulang-ulang dengan contoh dan hapalan.
- g.)

Page | 10

3. Tujuan Metode Mubasyaroh

Teknik pengajaran langsung mendorong siswa untuk mempertimbangkan bagaimana berkomunikasi dalam bahasa target. Sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir dalam bahasa target untuk mencapai ini dengan sukses.

Berdasarkan itu, menurut Acep Hermawan dalam (Al-Khuli, 1982:22) metode langsung memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini.

4. Implementasi Metode Mubasyaroh

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa arab maka penggunaan disertakan kepada pengajar sesuai situasi serta kondisi, secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a.) Pendahuluan, membuat berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan materi yang akan disajikan.
- b.) Pengajar menyampaikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek dengan bahasa yang umumnya digunakan sehari-hari secara langsung berulang-ulang.
- c.) Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut bersama teman-temannya secara bergiliran.

- d.) Struktur atau tata bahasa diberikan bukan menggunakan analisis nahwu, melainkan menggunakan menyampaikan contoh secara lisan yang dapat mungkin menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
- e.) Sebagai penutup jika diharapkan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar.

5. Kelemahan dan Kelebihan Metode Mubasyaroh

Kelebihan metode ini menurut Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin (2000;59) sebagai berikut:

- a.) Peserta didik terampil menyimak serta berbicara karena mereka mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap, khususnya tentang topik-topik yang sudah dilatih dalam kelas.
- b.) Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik seperti atau bahkan mendekati penutur aslinya.
- c.) Peserta didik mengetahui banyak kosakata dan pemakaiannya dalam kalimat
- d.) Peserta didik mempunyai keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi sejak awal telah dilatih untuk berpikir bahasa target sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan.
- e.) Peserta didik mengetahui tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.

Sementara itu kelemahan metode mubasyaroh ini adalah:

- a.) Kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman lemah, karena materi dan latihan yang disediakan lebih menekankan pada keterampilan berbahasa lisan.
- b.) Metode ini menuntut para pengajar yang ideal dari segi keterampilan berbahasa (mempunyai kelancaran berbicara seperti atau mendekati penutur aslinya) dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- c.) Metode ini mempunyai prinsip-prinsip yang lebih tepat untuk dipergunakan dalam kelas kecil yang jumlah peserta didiknya tidak banyak (kurang dari 20 peserta didik) dan tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.

B. Metode Suggestopedia (الايماجية الطريقة)

Suggestopedia yaitu ilmu yang mengkaji secara sistematis tentang pengaruh-pengaruh nonrasional atau pengaruh-pengaruh yang tidak disadari terhadap perilaku manusia, dan manusia akan bereaksi terhadap pengaruh-pengaruh tersebut. hal ini

menjadi landasan yang paling dasar pengajaran bahasa dalam metode *suggestopedia*, serta dinyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan sugesti, faktor yang utama adalah: pendekatan yang dipergunakan pengajar, kewibawaan atau otoritas pengajar yang menerapkan pendekatan ini, kepercayaan berasal dari pihak peserta didik terhadap pendekatan pengajarnya.

1. Unsur dasar dari metode Suggestopedia

Menurut Bancroft, sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2003; 24-25) bahwa ada enam unsur dasar dari metode Suggestopedia ini, yaitu:

- a.) *Authorty*, yaitu adanya otoritas pengajar atau semacam *tsiqqah*
 Dari seseorang pengajar, yang membentuk peserta didik yakin serta percaya pada dirinya sendiri (*self confidence*). serta ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri akan merasa aman atau nyaman, maka akan berani untuk berkomunikasi
- b.) *Infantilisasi*, yaitu peserta didik dibuat seperti kanak-kanak, mendapatkan ilmu dari pengajar dengan tanpa disadarinya, belajar lebih bersifat intuitif serta tidak merasa terbebani dengan belajar secara ilmiah.
- c.) *Duo-Communication*, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal yang berupa stimulus, semangat, baik dari kepribadian seorang pengajar dan kondisi kelas, atau berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang pengajar. murid-murid duduk di kursi dan memberi semangat. Pengajar menghindari mimik yang menunjukkan ketidaksabaran, cemberut, sinis, dan kritik-kritik yang membangun.
- d.) *Rhytm*, terutama pada pelajaran membaca, maksudnya pelajaran membaca dilakukan menggunakan irama yang di sesuaikan menggunakan rasa dan pengaturan nafas. Pelajaran membaca dilakukab degan irama, sejenak diantara kata-kata serta rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.

2. Tujuan Metode Suggestopedia

Suggestopedia berusaha untuk secara efektif mengkomunikasikan kemampuan berbicara yang ditingkatkan secara fasih. Namun, untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah ini, diperlukan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang luas yang akan dipraktikkan dalam dialog, seperti yang dijelaskan Loxanov dalam (Ismail Shiny, 1990; 289), tujuan utama mengajar dengan metode *Suggestopedia* bukanlah menghafal tetapi pemahaman dapat menemukan solusi untuk masalah. Kemampuan untuk mengingat mufrodad dan mengekspresikannya dalam percakapan adalah hasilnya.

3. Peran yang menunjang keberhasilan Metode Suggestopedia

a.) Peranan Pengajar

Peranan utama pengajar adalah menciptakan situasi-situasi yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk menerima sugesti dengan baik, dan kemudian menyajikan materi bahasa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya penerimaan dan penyimpanan, resepsi dan retensi oleh peserta didik.

Dengan kata lain, pengajar dapat bersikap responsif terhadap upaya-upaya men-"*desugesti*" perasaan negatif ataupun keterbatasan-keterbatasan peserta didik dan men-sugesti betapa mudahnya mereka memperoleh hasil yang diharapkan. (fachrruzi, 2010; 153)

b.) Peranan Peserta didik

peserta didik secara suka rela mengikuti kelas dengan tetap mematuhi peraturan kelas dan segala kegiatannya mereka diharapkan sabar menghadapi bahkan mendorong terciptanya sifat kekanak-kanakan mereka sendiri. Hal ini akan terpenuhi dengan pengakuan akan otoritas atau wibawa pengajar, serta dengan mematuhi sepenuhnya segala kegiatan dan teknik yang telah dirancang untuk memfasilitasi mereka memperoleh kepercayaan diri mereka sendiri, spontanitas reseptivitas, (daya penerimaan) sang anak, kegiatan seperti itu meliputi bermain peran, permainan, nyanyian.

C.) Peranan bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari bahan-bahan penunjang langsung, utamanya ialah teks serta rekaman serta bahan-bahan penunjang tidak langsung, seperti poster, peralatan yang biasa ada di pada kelas, dan musik. Buku teks mengandung daya emosional serta bersifat menarik dan memikat hati. metode ini menekankan penyerapan mental dari bahan pelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, serta digunakan bersama peserta didik lain di dalam kelas.

4. Kelebihan dan kekurangan dari Metode Suggestopedia

Kelebihan yang dimiliki dari metode ini adalah :

- a.) Metode ini dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri peserta didik dengan tokoh imajinasi yang diperankannya, dengan gaya non-evaluatif pengajar, dan menggunakan materi yang menarik termasuk penggunaan musik.

- b.) Kesenambugan serta panjangnya dialog-dialog atau percakapan yang digunakan dapat membekali peserta didik secara efektif dengan dunia khayalan dimana dia dapat berimprovisasi di dalamnya.
- c.) Jumlah peserta dalam kelas yang sedikit (usahakan maksimal 12 orang) melahirkan suasana santai
- d.) Peserta didik dapat memupuk perasaan kolaborasi yang kuat antara mereka sendiri karena saling tolong-menolong dalam menyerap seluruh pelajaran.

Kekurangan yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a.) hanya dapat dipergunakan untuk kelompok kecil (maksimal 12 orang)
- b.) wajib dilengkapi dengan sejumlah sarana dan prasarana yang memadai, dan tentu menjadi mahal dalam biaya penyelenggarannya.
- c.) Meskipun unik, tetapi penyajian materi yang sebagian besar berdasarkan tata bahasa struktural memberi kesan bahwa metode ini tidak jauh berbeda menggunakan metode-metode yang sebelumnya.

C. Metode Community Language Learning (اجتمتع خلال من اللغة تعلم طريقة)

Metode Community Language Learning ini diperkenalkan oleh Charles A Curran beserta rekan-rekannya di tahun 1976 setelah beliau melakukan eksperimen dengan menerapkan konsep psikoterapi pada bentuk konseling pada peserta didiknya.

Asumsi bahwa bahasa adalah alat untuk inter-individualisasi dalam suatu masyarakat adalah dasar linguistik untuk metodologi ini. Lagipula. Interaksi antara klien dan konselor tidak diragukan lagi bertumpu pada gagasan dinamika sosial. Bahasa digunakan dalam proses sosial tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk memperkuat ikatan antara guru dan peserta didik.

Meninjau pembelajaran sebagai pengalaman sosial tunggal dan kohesif memungkinkan perspektif pribadi dan sosial. Menurut C.A. Curran, seseorang menunjukkan sifat-sifat khas manusia ketika mereka memasuki lingkungan baru, seperti proses belajar bahasa asing. Metode konsep Community Language Learning mengusulkan agar guru bertindak sebagai konselor yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga perasaan tersebut dapat diminimalisir. Di lingkungan baru, ia akan dihadapkan dengan rasa tidak aman, rasa ancaman, ketidakpastian, dan berbagai perasaan lain yang secara tidak sadar mengganggu proses belajar.

Dengan adanya coseling ini, maka perlu bagi peserta didik untuk memiliki disiplin untuk terlibat dalam materi baru serta mengembangkan jaringan pribadi yang dapat berperan sebagai stimulus bagi perkembangan siswa serta, misalnya, untuk

mencegah korelasi dengan orang lain. Namun, pembelajaran diharapkan menjadi fokus utama proses belajar bahasa siswa di kelas.

1. Tujuan Metode Community Language Learning

Tujuan metode ini ialah untuk melengkapi peserta didik pada hal bahasa target menggunakan kemampuan untuk, menguasai bahasa target mendekati penguasaan penutur asli, menyebarkan perasaan kerja sama atau gotong royong, dan memupuk perasaan harga diri yang tinggi dalam hati para peserta didik.

Page | 15

2. Silabus Metode Community Language Learning

Metode ini tidak menggunakan silabus konvensional, yang mengemukakan secara rinci tata bahasa, mufradat dan hal lain yang diajarkan. Namun pengajaran bahasa asing dengan metode ini didasarkan di topik, dan peserta didik mengusulkan hal-hal yang ingin mereka bicarakan serta pesan-pesan yang ingin mereka komunikasikan kepada para peserta didik lainnya, silabus *Community Language Learning* muncul dari hubungan antara maksud-maksud komunikatif yang di ekspresikan oleh peserta didik dan perumusan-perumusan yang didesain oleh pengajar ke pada ucapan bahasa target yang layak.

3. Peran yang menunjang keberhasilan Metode Suggestopedia

a.) Peranan Pengajar

Tugas utama pengajar (konselor) dalam metode *Community Language Learning* ialah untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi segala perasaan negatif peserta didik (klien) pengajar sebagai konselor dituntut untuk memiliki sikap fasilitatif baik dalam mentransfer pengetahuannya juga dalam membantu kliennya untuk maju dari satu tahap ke tahap yang lainnya, sikap ramah tamah, penuh pengertian, menyetujui, dan mendukung ialah kualifikasi yang wajib dimiliki oleh setiap konselor (Pengajar)

b.) Peranan Peserta didik

Keinginan sebagai bagian dari keakraban yang tumbuh mendorong para peserta didik untuk menyeterakan diri mereka dalam hal pembelajaran dengan teman-teman sebaya mereka.

c.) Peranan Bahan Ajar

Dalam metode ini, teksbook tidak hanya dianggap sebagai komponen yang penting sebab, metode ini melibatkan hubungan-interaksi kelompok, teksbook bisa jadi memaksakan suatu unsur bahasa tertentu kepada para peserta didik, sehingga bisa menghalangi perkembangan interaksi mereka, bahan ajar juga bisa dikembangkan oleh pengajar saat pembelajaran berlangsung, dan para

peserta didik juga dapat berkerja secara berkelompok membuat bahan ajar untuk mereka sendiri.

4. Kelebihan dan kekurangan dari Metode Community Language Learning

Kelebihan yang dimiliki dari metode ini adalah :

- a.) Pembelajaran memerhatikan aktivitas berdiskusi peserta didik atau berorientasi pada peserta didik
- b.) Belajar bahasa target secara bekerja sama yang erat akan membuat suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri pada peserta didik yang lambat.
- c.) Peserta didik semenjak awal sudah belajar komunikasi dan menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk menerapkan kaidah-kaidah bahasa sebelum mereka merumuskan kalimat-kalimat secara individual.

Kekurangan yang dimiliki dari metode ini adalah :

- a.) Di permulaan pembelajaran, peserta didik mulai membentuk kalimat sendiri. Hal ini mensyaratkan peserta didik telah mempunyai pengetahuan awal tentang kosakata dan kaidah bahasa.
- b.) Silabus metode ini tidak dapat atau sukar di bukukan sebab pada dasarnya pada proses sehingga mengakibatkan materi pelajaran untuk setiap kelas akan berubah-ubah.
- c.) Kiprah pengajar sebagai konselor mungkin dapat menyebabkan peserta didik pemula akan merasa frustrasi karena tidak terjadi hubungan pengajar-peserta didik yang membangun.

CONCLUSION

Komunikatif adalah pendekatan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran bahasa. Peran guru dan media Pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan kecakapan pada peserta didik, karena pelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif sebaiknya bersifat kreatif yang bisa membangkitkan minat belajar bahasa Arab dan motivasi berperan dalam aktivitas komunikatif, serta menciptakan situasi yang mendukung tujuan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik terhadap Bahasa Arab. Dan tujuan dari pembelajaran bahasa dalam pendekatan komunikatif adalah agar peserta didik memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai situasi sosial dan fungsional.

REFERENCES

Fendi AS. (2020). Makalah konteks pengajaran Bahasa dan Konsepsi kecakapan berbahasa.

- Nashihah, AL (2020). Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Tamrin Lughih Kelas VIIC MTS Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Edulab: *Majalah Ilmiah Laboratorium*
- Kurniawan, K. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4).
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179-190.
- Ningrum, A. S. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 93-98). FBS Unimed Press.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48.
- Karim, D. A. (2020). *Penggunaan metode mubasyarah dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa: Penelitian eksperimen di SMP Al-Azami Cianjur* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Marpawindo, R. (2021). *Efektifitas Penerapan Metode Mubasyarah Dengan Strategi Jigsaw Meningkatkan Maharoh Kalam Sisawa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Mutmainah, N., & Marlina, L. (2020). Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 30-43.

